

PENGARUH SIKAP INDIVIDUALISTIK TERHADAP KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM PERIBADATAN DI PAROKI MARIA RATU DAMAI TOMOHON

Marianus Muharli Mua¹, Chrisnaldi M.A Montolalu²
Email: harly.mua@stpdobos.ac.id¹, nalদিwade@gmail.com²
Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap individualistik terhadap keterlibatan orang muda Katolik dalam peribadatan di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dari 183 orang muda Katolik di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap individualistik dengan keterlibatan orang muda Katolik dalam peribadatan. Semakin tinggi sikap individualistik, semakin rendah keterlibatan orang muda Katolik dalam peribadatan. Berdasarkan hasil dari tabel uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat menggunakan metode One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 berdistribusi normal dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$. Kemudian hasil dari uji linearitas nilai F yakni 1.468 dengan sig. $0,095 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap individualistik memiliki hasil data koefesian hitung sebesar 0,81 dan berada pada kategori sangat baik, Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Peribadatan memperoleh hasil koefisien hitung sebesar 0,85 dengan kategori sangat baik serta adanya pengaruh Sikap Individualistik terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Peribadatan dengan hasil koefisien determinasi 0,784. Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan melihat interval koefisien dikategorikan kuat dengan prosentase 78% pengaruh dan 22% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Sikap Individualistik, Keterlibatan, Orang Muda Katolik, Peribadatan.

Abstract: *This study aims to analyze the influence of individualistic attitudes on the involvement of young Catholics in worship at Maria Ratu Damai Tomohon Parish. This study used a quantitative method. Data were collected from 183 young Catholics in Maria Ratu Damai Tomohon Parish. The results showed that there is a significant relationship between individualistic attitudes and young Catholics' involvement in worship. The higher the individualistic attitude, the lower the involvement of young Catholics in worship. Based on the results of the normality test table above, it can be concluded that the results obtained using the One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test method with the help of the IBM SPSS 25 application are normally distributed with a sig value. $0,200 > 0,05$. Then the results of the linearity test F value is 1.468 with sig. $0.095 > 0.05$ so it can be concluded that there is a linear relationship between the independent variable and the dependent variable. The results showed that the individualistic attitude has a calculated coefficient data result of 0.81 and is in the very good category, the involvement of young Catholics in worship obtained a calculated coefficient of 0.85 with a very good category, and the influence of individualistic attitudes on the involvement of young Catholics in worship with the coefficient of determination of 0.784. Based on the results obtained by looking at the coefficient interval, it is categorized as strong with a percentage of 0.784. 78% influence and 22% were influenced by other factors.*

Keywords: *Individualistic Attitudes, Engagement, Young Catholics, Worship.*

PENDAHULUAN

Menjadi orang muda Katolik yang benar bukan berarti terisolasi dari dunia modern. Justru, orang muda Katolik diajak untuk menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-14). Mereka harus mampu mengintegrasikan iman mereka dengan realitas kehidupan modern dan menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

Sama halnya terjadi dalam orang muda katolik di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon, individualistik merupakan fenomena yang kian marak di era modern, tak terkecuali di kalangan orang muda Katolik. Di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon, ada pun sikap individualistik pada orang muda Katolik yang terlihat, seperti sikap acuh tak acuh, sejumlah orang muda Katolik menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap kegiatan gereja, seperti doa bersama, dan kegiatan kategorial. Mereka lebih memprioritaskan kegiatan pribadi, seperti hiburan, hobi, dan pengembangan diri, daripada kegiatan bersama di gereja dalam hal beribadah. Sikap "Saya-Senang-Sendiri" di mana mereka hanya mau terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesenangan pribadi. Semangat Fraternis yang lemah dan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama umat yang kurang, terutama dalam melibatkan diri secara aktif dalam peribadatan.

Penurunan dari tingkat kehadiran, orang muda katolik tidak lagi rutin mengikuti peribadatan, kemudian masalah seperti kurang dalam disiplin waktu atau kurang tepat waktu melaksanakan peribadatan dan sering mengalami keterlambatan dari beberapa individu. Sikap yang lebih pasif, Mereka hanya menjadi peserta pasif dalam peribadatan, tanpa aktif terlibat dalam komunitas gereja. Individualistik dapat melemahkan rasa memiliki terhadap komunitas gereja dan peribadatan.

Interaksi dan komunikasi antar orang muda Katolik lebih bersifat individualis, terkesan hanya mementingkan diri sendiri. Kemudian pemahaman iman yang kurang mendalam dan kurangnya pengetahuan tentang doktrin gereja. Kurangnya minat untuk mengikuti pendalaman iman, seperti bible study, retreat, dan seminar, hanya lebih memilih menghabiskan waktu dengan hiburan duniawi daripada merenungkan sabda Tuhan dan berdoa dan fokus pada pengembangan diri dan karir.

Idealnya Orang Muda Katolik harus lebih mengutamakan kebersamaan dan saling membantu dalam komunitas gereja, bukan hanya fokus pada kepentingan pribadi. Mengikuti kegiatan gereja, seperti peribadatan, katekese, dan pelayanan sosial, dengan semangat kebersamaan.

Saling mendukung dan menguatkan dalam iman, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan. Memiliki pengetahuan iman yang kuat dan mendalam, serta mampu mempertanggungjawabkannya dengan akal budi dan tidak hanya pasif dalam menerima ajaran gereja, tetapi juga aktif dalam menyebarkan iman kepada orang lain.

Menjadi teladan bagi orang lain dengan menunjukkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Peduli dan Berkomitmen pada Keadilan Sosial; Memiliki kepedulian terhadap masalah sosial di lingkungan sekitar dan komunitas gereja. Terlibat aktif dalam aksi sosial dan gerakan perubahan positif di masyarakat. Berani melawan ketidakadilan dan memperjuangkan keadilan sosial dengan semangat Kristiani.

Orang muda katolik juga dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk menyebarkan pesan iman dan nilai-nilai Kristiani. Menciptakan konten kreatif dan inspiratif yang menarik bagi orang muda, kemudian mengadakan seminar, workshop, dan kegiatan online yang membahas tentang iman dan kehidupan di era digital.

Menurut (Maula 2023:29) “adanya sikap individualistik ini memunculkan sifat egois dalam diri individu karena individu tersebut lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri daripada kepentingan banyak orang, kurangnya kemampuan dalam bekerja sama sebagai sebuah kelompok, dan pudarnya rasa solidaritas antar sesama individu”.

Individualistik bertindak sesuai dengan kemauan yang bebas dan tidak bergantung pada individu yang lain. Beberapa asumsi tentang yaitu motivasi individu untuk lebih mementingkan diri sendiri atau egois, sehingga membuat individu tersebut jauh dari sesamanya (Kadir 2023:68).

Keterlibatan adalah fenomena psikologis yang terdiri dari dua komponen yaitu perhatian dan penyerapan. Perhatian adalah jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk memberikan peran dan tugasnya untuk berpikir, sementara penyerapan adalah konsentrasi seseorang terhadap peran dan bagaimana dia melakukannya. Bdk.(Amrullah 2022:75)

Gereja merupakan Tubuh Kristus, dan karena itu segala sesuatu berpusat pada Kristus sebagai kepala Gereja, yaitu melalui pelayanan. Dalam hal ini, generasi muda adalah penggerak dan harapan masa depan. OMK, singkatan dari Orang Muda Katolik, adalah sebuah wadah yang memungkinkan para pemuda Katolik bersatu untuk terus melayani Tuhan, sesama, dan komunitas keagamaan. Bdk. (Heli & Firmanto 2023:29)

Sebagai generasi penerus gereja dan pengemban tanggung jawab di setiap ibadah, kaum muda harus mengembangkan sifat-sifat berikut dalam diri mereka: kemurnian pengetahuan terbaru, keberanian, keinginan untuk memberi dan berkorban, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Generasi muda harus dapat berperan dalam peribadatan untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan untuk menghasilkan pengikut yang lebih baik. Bdk (Adon & Dominggus 2022:133)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap individualistik di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon, mengetahui keterlibatan orang muda Katolik dalam peribadatan di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon dan mengetahui pengaruh antara sikap individualistik terhadap keterlibatan orang muda Katolik dalam peribadatan di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis agar dapat meningkatkan keterlibatan orang muda Katolik dalam peribadatan dan manfaat secara praktis bagi peneliti dan orang muda Katolik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut juga dengan pendekatan positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif memenuhi kaidah ilmiah yakni teoritis, empiris, dapat diuji kembali, terbuka untuk dikritik, obyektif, terukur, rasional, konsisten, dan sistematis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk pembuktian/konfirmasi yang menggunakan angka-angka dalam analisis statistik untuk memecahkan masalah penelitian (Sihotang 2023:3). Metode penelitian kuantitatif menguji berbagai macam teori untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti (Kusumastuti 2020:1). Dengan metode penelitian kuantitatif, peneliti akan menguji pengaruh sikap individualistik terhadap keterlibatan orang muda katolik dalam peribadatan di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon dengan populasi sebanyak 183 orang dan mengambil sampel sebanyak 125 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan IBM SPSS 25 untuk mengukur instrumen agar dapat diketahui apakah instrumen yang akan dipakai itu valid atau tidak. Validnya instrumen dapat dilihat dari syaratnya yakni nilai indeks valid harus lebih dari 0.3. Hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No.	R Hitung X	Keterangan	R Hitung Y	Keterangan
1.	0.733	Valid	0.731	Valid
2.	0.706	Valid	0.747	Valid
3.	0.414	Valid	0.830	Valid
4.	0.402	Valid	0.341	Valid
5.	0.587	Valid	0.706	Valid
6.	0.487	Valid	0.622	Valid
7.	0.368	Valid	0.750	Valid
8.	0.365	Valid	0.322	Valid
9.	0.763	Valid	0.653	Valid
10.	0.756	Valid	0.350	Valid
11.	0.348	Valid	0.789	Valid
12.	0.381	Valid	0.322	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas terdapat 24 bentuk pernyataan kuesioner yang terbagi menjadi dua bagian yakni 12 nomor pernyataan untuk variabel X dan 12 nomor pernyataan untuk variabel Y dengan hasil yang didapat semua pernyataan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai jika digunakan berulang-ulang menghasilkan data yang sama maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan reliabel maka harus memperhatikan koefisien Cronbach Alpha dengan angka harus > 0.60 . Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Syarat Reliabel	R Hitung	Keterangan
Sikap Individualistik	> 0.60	0.731	Reliabel
Keterlibatan dalam Peribadatan Orang Muda Katolik	> 0.60	0.748	Reliabel

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel X (Sikap Individualistik) dan variabel Y (Keterlibatan dalam Peribadatan Orang Muda Katolik) dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

B. Hasil Uji Coba Persyaratan Analisis Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas agar dapat mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas interpretasi yang digunakan yaitu sig. $> 0,05$ dengan artian jika data yang didapat melebihi 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dengan menggunakan metode One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Maka dapat

diartikan bahwa apabila nilai yang didapat $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika $< 0,05$ maka nilainya tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24038438
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.046
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Hasil dari tabel uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat menggunakan metode One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 berdistribusi normal dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini uji linearitas bertujuan untuk mengukur garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat linear atau tidak. Pengujian variabel dalam penelitian ini menggunakan metode ANOVA (Analysis of Variance) dengan melihat F hitung deviasi dari linearitas. Kriteria yang digunakan dalam uji linearitas adalah alpha 5% (0,05). Hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KeterlibatanOMKdalamIbadat * SikapIndividualistik	Between Groups	(Combined)	475.313	14	3.212	2.866	.000
		Linearity	233.400	1	233.400	208.264	.000
		Deviation from Linearity	241.913	14	1.646	1.468	.095
	Within Groups		38.104	34	1.121		
	Total		513.417	18			
				7	2		

Hasil uji linearitas pada tabel diatas diketahui bahwa dalam tabel ANOVA harga F pada deviation from linearity yakni 1.468 dengan sig. $0,095 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Sikap Individualistik di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon

Berdasarkan temuan hasil analisis deskriptif tentang sikap individualistik menunjukkan bahwa variabel sikap individualistik sangat baik dengan perolehan nilai sebesar 0,81. Dari hasil deskriptif tersebut diketahui bahwa sikap individualistik pada OMK di paroki Maria Ratu Damai Tomohon dapat dikatakan sangat berpengaruh.

2. Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Peribadatan di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon

Hasil analisis deskriptif keterlibatan OMK dalam peribadatan menunjukkan bahwa variabel keterlibatan OMK dalam peribadatan memperoleh hasil koefisien hitung sebesar 0,85 dengan kategori sangat baik. Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan OMK dalam peribadatan dikatakan sangat baik apabila OMK telah menerapkan bagaimana tindakan dan sikap sebagaimana menjadi OMK dalam mengadakan pertemuan ibadat dengan sesamanya sehingga dapat membantu dalam mengembangkan kehidupan rohani mereka.

3. Pembahasan Analisis Regresi Linear Sederhana

Lewat hasil perhitungan IBM SPSS 25 dengan hasil koefisien determinasi sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap individualistik memberikan pengaruh terhadap keterlibatan OMK dalam peribadatan di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon. Apabila sikap individualistik pada setiap pribadi OMK diterapkan dengan cara yang baik maka akan membuat keterlibatan OMK dalam peribadatan semakin baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Sikap Individualistik Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Peribadatan di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perolehan koefisien hitung variabel X (Sikap Individualistik) berada pada kategori sangat baik dengan nilai koefisien sebesar 0,81 dengan demikian hasil yang didapat maka H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Berdasarkan hasil perolehan koefisien hitung variabel Y (Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Peribadatan) berada pada kategori sangat baik dengan nilai koefisien sebesar 0,85 dengan demikian hasil yang didapat maka H1 diterima dan H0 ditolak.
3. Sikap individualistik memiliki pengaruh pada keterlibatan Orang Muda Katolik dalam peribadatan di Paroki Maria Ratu Damai Tomohon. Dari hasil perhitungan data koefisien determinasi diketahui nilai R hitung sebesar 0.885 serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,784. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara variabel Sikap individualistik terhadap variabel keterlibatan Orang Muda Katolik dalam peribadatan adalah sebesar 78% berada pada kategori kuat. Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan melihat interval koefisien dikategorikan kuat dengan prosentase 78% pengaruh dan 22% dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J., & Domingus, H. A. (2022). Persekutuan (Koinonia) sebagai Budaya Tandingan di Tengah Merebaknya Fenomena Individualisme menurut Perspektif Gereja Katolik. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6(2), 131–147. <https://doi.org/10.37368/ja.v6i2.347>
- Amrullah, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56135/jabnus.v1i2.52>
- Heli, F. A., & Firmanto, A. D. (2023). Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Pelayanan Gereja Di Pedesaan. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.343>
- Kadir, R. D. (2023). Individualisme Metodologis dalam Ilmu Ekonomi : Konsep dan Kritik.

- Tamaddun Journal of Islamic Studies, 2(1), 66–80.
<http://journal.scimadly.com/index.php/tajis/article/view/142%0Ahttp://journal.scimadly.com/index.php/tajis/article/download/142/106>
- Kusumastuti, Adhi, & Dkk. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Deepublish.
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., & Agustina, S. (2023). Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme di Masa Pandemi Covid-19. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 5(1), 24–33.
- Sihotang. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. UKI Press.